

BAB III

METODE PENELITIAN

3.2.1. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian tindakan (*Action Research*). Stringer dalam Dadang & Narsim, (2015, hlm. 20) mendefinisikan penelitian tindakan sebagai pendekatan kolaboratif untuk menyelidiki, menelaah atau mengkaji dan menemukan sesuatu, yang memungkinkan orang menggunakan tindakan tindakan yang sistematis untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

Adapun menurut Fraenkel, Jack R., Wallen, (2009) “Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh satu, dua individu atau kelompok dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau memperoleh informasi untuk menginformasikan praktek yang dilaksanakan. Hal penting untuk diingat adalah bahwa studi semacam itu berakar pada minat dan kebutuhan praktisi.”

Secara rinci menurut Arikunto, (2006, hlm. 9) bahwa tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas adalah:

1. Penelitian Tindakan Kelas menawarkan suatu cara baru untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan dan profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar dikelas.
2. Penelitian Tindakan Kelas membuat guru dapat meneliti dan mengkaji sendiri kegiatan praktik pembelajaran sehari-hari yang dilakukan dikelas.
3. Penelitian Tindakan Kelas tidak membuat guru meninggalkan tugasnya. Artinya guru tetap melakukan tugasnya.

Berdasarkan pendapat diatas maka yang akan ditindak pada penelitian ini adalah mengembangkan minat siswa terhadap Bahasa kasih anak. Dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas ditujukan untuk mengatasi kesulitan atau permasalahan dalam praktek pembelajaran lapangan.

Berdasarkan masalah tersebut maka untuk menindaklanjuti permasalahan yang dikemukakan maka solusi yang ditawarkan peneliti yaitu dengan menerapkan *treatment* Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK/CAR), dan kegiatan mengembangkan kemampuan Bahasa kasih anak usia dini melalui kegiatan

bermain *gift* dengan menggunakan media kreasi. Alasan menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas dan Media tersebut adalah untuk mengembangkan minat dan mengurangi kejenuhan dalam belajar.

3.1. Partisipan dan Tempat Penelitian

3.1.1. Partisipan

Partisipan Tindakan ini adalah anak-anak kelas A TK Green Islamic School Puspa Indah Semester II Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 4 anak.

Tabel 3.1

Partisipan Penelitian Kelompok A PAUD TK Green Islamic Puspa Indah (GISPI)

No.	Nama Anak	Jumlah Anak
1.	Laki-Laki	1
2.	Perempuan	3

Rancangan Penelitian Tindakan Kelas yang dipilih yaitu model siklus yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan (siklus spiral), artinya semakin lama diharapkan semakin meningkatkan perubahan atau pencapaian hasilnya.

Arikunto, (2006, hlm. 20) mengungkapkan empat tahapan model siklus yang terdapat dalam Penelitian Tindakan Kelas, yaitu: menyusun rancangan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

3.1.2. Tempat Penelitian

a. Deskripsi Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK Green Islamic School Puspa Indah (GISPI), terletak di Komplek Puspa Indah No.10 Cigasong, RT. 22 RW. 02, Puspa Indah, Cigasong, Kec. Cigasong, Kab. Majalengka, Prov. Jawa Barat. Lokasi TK Green Islamic Puspa Indah (GISPI) relatif strategis karena dekat dengan pusat kota dan membaaur dengan masyarakat sekitar, transportasinya bisa dengan hanya berjalan kaki dari rumah peserta didiknya sampai kendaraan roda 4.

TK Green Islamic Puspa Indah memiliki Citra yang baik, dan Program Unggulan TK Green Islamic School Puspa Indah diantaranya adalah *Pre-Writing*,

Pre-Reading, Pre-Math Science, Craft, Dancing, English time, Ngaji metode ummi, Lead Conference, Student Exhibition, Home Visit Parenting, Zoom Meeting, Party, Open House, Tour.

Peneliti mengadakan penelitian ini dengan pertimbangan sekolah ini berada di tengah masyarakat dan memiliki citra yang sangat baik dan dipercaya oleh *mom working and dad working* juga yang dirasa membantu lingkungan sekitar pemukiman masyarakat dalam hal Pendidikan usia pra sekolah. Sekolah ini juga belum memaksimalkan kegiatan yang terkait dengan Bahasa kasih, Pembelajaran banyak dititik beratkan pada pengembangan kemampuan akademik seperti membaca, berhitung, kreatifitas dan Agama. Oleh karena itu Bahasa kasih anak belum cukup berkembang dengan maksimal. Pelaksanaan penelitian direncanakan pada semester II, tahun pelajaran 2021/2022.

b. Visi, Misi dan Tujuan TK Green Islamic School Puspa Indah (GISPI)

Visi TK Green Islamic School Puspa Indah adalah “membentuk anak yang berkarakter islami. Dengan mengembangkan *multiple intellegence*.” Sedangkan misi yang dimiliki adalah 1) Mengembangkan potensi *multiple intelligence* anak sehingga terbentuk pribadi yang *knowledgeable*, mandiri, dan enerjik, 2) Meningkatkan keefungsian alam dan lingkungan demi optimalisasi golden age, 3) Membentuk sifat, sikap dan karakter anak Islami yang *survive* di zamannya, 4) Mengoptimalkan potensi anak berkebutuhan khusus (inklusi).

c. Sarana dan Prasarana TK Green Islamic School Puspa Indah

TK Green Islamic School Puspa Indah mempunyai *class room, Learningcenter, Mushola Library, Bedroom, UKS, Dining Room, Toilet Playground, Mainan, Wastafel, Kolam dan Kebun* edukasi.

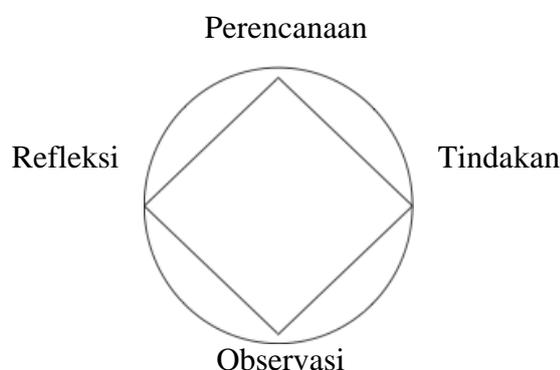
3.1.3. Prosedur Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian tindakan kelas (PTK), Sebelum melakukan tindakan pada siklus 1, penelitian melakukan tes prasiklus yaitu dengan melakukan pengamatan untuk mengetahui perkembangan kemampuan bahasa kasih anak, dilakukan sebelum langsung kepada praktek kegiatan metode Bermain *Gift Kreasi*.

Kegiatan pengamatan mengembangkan kemampuan bahasa kasih anak dilakukan mengikuti lembar observasi. Berdasarkan hasil pengamatan mengembangkan kemampuan Bahasa kasih anak di TK Green Islamic Puspa Indah (GISPI) Majalengka sudah baik namun masih belum maksimal dilihat dari visi misi, serta dari hasil diskusi terhadap salah satu guru pamong kelas A.

Untuk mengembangkan kemampuan bahasa kasih anak yaitu akan dilaksanakan penelitian melalui metode Bermain *Gift* Kreasi. Oleh karena itu, peneliti dan guru merasa perlu melakukan tindakan untuk mengembangkan kemampuan bahasa kasih melalui kegiatan Bermain *Gift* Kreasi. Peneliti menggunakan model PTK Kurt Lewin untuk melakukan penelitian ini, dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 3.1 Model PTK Kurt Lewin



Semua kegiatan dari siklus I dan II memiliki Prosedur tindakan kelas yang terbagi ke dalam empat tahapan tindakan, yaitu tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*acting*), tahap pengamatan (*observing*), serta tahap refleksi (*reflecting*). Secara prosedural dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan yang akan dilakukan dalam penelitian ini meliputi kegiatan identifikasi masalah kemampuan Bahasa kasih anak, menganalisis penyebab timbulnya masalah kemampuan Bahasa kasih anak, menetapkan Tindakan pemecahan masalah dan membuat skenario pembelajaran Bahasa kasih anak melalui kegiatan bermain *gift*.

2. Tahap Pelaksanaan

Menurut Muslihudin, (2010, hlm. 75) pelaksanaan merupakan implementasi daripada perencanaan yang telah dibuat. Pada tahap ini merealisasikan dari segala teori pendidikan dan teknik mengajar yang telah disiapkan sebelumnya. Pada tahap ini peneliti meninjau pelaksanaan pengembangan kemampuan Bahasa kasih daripada perencanaan yang telah dibuat, sedangkan yang melakukan pelaksanaan kegiatan bermain *gift* peneliti dibantu guru kelas kelompok A, dengan mengacu pada media *staterpack* penelitian yang diberikan oleh peneliti. Peneliti kemudian melaksanakan kegiatan luar jaringan namun mematuhi protokol kesehatan sambil melihat secara langsung nantinya sejauh mana kemampuan bahasa kasih anak usia dini melalui kegiatan Bermain *Gift* Kreasi di TK Green Islamic Puspa Indah (GISPI).

3. Tahap Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan kemampuan Bahasa kasih anak terhadap berlangsungnya kegiatan. Pengamatan dilakukan secara terus menerus dari siklus I sampai siklus II yang diharapkan dapat tercapai tujuan. Tujuan pengamatan ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk melakukan refleksi pada tahapan selanjutnya. Pengamatan dilakukan secara menyeluruh dan menggunakan instrumen pengumpul data yang sudah ditetapkan, sehingga dapat diperoleh seperangkat data tentang pelaksanaan tindakan.

4. Tahap Refleksi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan untuk mengembangkan kemampuan Bahasa kasih anak, berdasarkan data yang telah terkumpul dari kegiatan Bermain *Gift* Kreasi, kemudian dilakukan evaluasi. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti melakukan refleksi dari mulai siklus I, II, dan seterusnya sampai tercapainya suatu perbaikan dalam kegiatan pembelajaran dengan baik. Refleksi ini dilaksanakan oleh peneliti beserta guru sebagai pelaksana tindakan dengan cara mendiskusikan hasil pengamatan dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan.

Selanjutnya pada penelitian ini peneliti melakukan dua siklus, setiap siklus meliputi:

Siklus I

1. Tahapan perencanaan (*planning*) meliputi pembuatan perangkat pembelajaran

Agna Mitha Rahayu, 2021

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA KASIH ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN BERMAIN GIFT KREASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

seperti RPPH, persiapan sarana dan prasarana penelitian serta menentukan indikator kinerja.

2. Tahapan pelaksanaan tindakan *acting* meliputi segala tindakan dalam RPPH dengan materi mengembangkan kemampuan Bahasa kasih anak.
3. Tahapan pengamatan atau *observing* meliputi kegiatan melangkapi instrumen penelitian, pengumpulan data berupa nilai evaluasi siswa setelah mendapatkan tindakan, menganalisa data dan menyusun langkah – langkah perbaikan untuk siklus selanjutnya.
4. Tahapan refleksi dilakukan melalui diskusi teman sejawat dan masukan dari guru, dan para ahli penelitian tindakan kelas melalui *e-mail*, jurnal, maupun youtube bertujuan agar siklus selanjutnya lebih baik dan benar.

Siklus II

1. Tahapan perencanaan atau *planning* siklus ini melengkap dan memperbaiki kekurangan pada siklus sebelumnya meliputi pembuatan perangkat pembelajaran seperti RPPH, persiapan sarana dan prasarana penelitian serta menentukan indikator kinerja yang dapat memaksimalkan proses peningkatan ataupun hasil.
2. Tahapan pelaksanaan tindakan atau *acting* meliputi segala tindakan yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran RPPH atau modul dengan materi bertujuan mengembangkan kemampuan Bahasa kasih yang telah ditambahkan dari kekurangan yang terdapat di siklus 1.
3. Tahapan pengamatan atau *observing* meliputi pembuatan pengisian kelengkapan instrumen penelitian, pengumpulan data berupa nilai evaluasi siswa setelah mendapatkan tindakan, menganalisa data dan menyusun langkah – langkah perbaikan
4. Tahapan refleksi dilakukan melalui diskusi teman sejawat dan masukan guru dari para ahli penelitian tindakan kelas melalui *e-mail* maupun jurnal.

3.2. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

3.2.1 Teknik Pengumpulan Data

a. Analisis Data Kualitatif

Agna Mitha Rahayu, 2021

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA KASIH ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN BERMAIN GIFT KREASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Data kualitatif diperoleh dari lembar observasi kegiatan guru dan kegiatan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Lembar observasi ini untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran berbagi, yaitu dengan menerapkan *gift* kreasi. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip). Bentuk lain data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan atau rekaman video.

b. Analisis Data Kuantitatif

Selain menggunakan analisis data kualitatif, juga diperlukan pendekatan kuantitatif. Mengenai pendekatan kuantitatif, Sugiyono, (2009, hlm. 7) menyatakan bahwa: "data kuantitatif berbentuk angka-angka dan analisis menggunakan statistik". Angka-angka tersebut diperoleh dari kuisioner/ angket dengan cara penskoran. Kemudian, analisis data kuantitatif disini, hanyalah statistik sederhana yaitu mempresentasikan peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat siswa dari siklus satu ke siklus berikutnya. Teknik data yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Untuk keperluan pengambilan data diperlukan instrumen antara lain (1) Lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi kemampuan bahasa kasih anak dan lembar observasi penerapan kegiatan Bermain *Gift* Kreasi (2) dokumen, dan (3) catatan lapangan. Teknik pengecekan data dilakukan dengan cara member check, triangulasi dan expert opinion Wiriaatmadja, (2009, hlm. 168-171).

Berdasarkan pada masalah penelitian maka teknik pengumpulan data yang dipergunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Arikunto, (2006, hlm. 124) observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki, walaupun sedang pandemik seperti ini peneliti diberikan kesempatan untuk melihat kegiatan secara jelas yaitu terjun langsung namun dengan mematuhi protokol kesehatan.

Observasi digunakan untuk mengetahui dan mendapatkan data tentang keadaan atau gambaran kegiatan program secara langsung, dan upaya pengelola dan obyek penelitian yaitu di TK Green Islamic Puspa Indah (GISPI). Observasi dilakukan secara langsung ke tempat yang akan diteliti agar memperoleh data yang relevan, dan jelas Dengan mendatangi tempat praktek lapangan kepada pengelola dan pihak terkait. Adapun jenis observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi partisipatif (*Partisipant Observation*).

2. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 82) dokumentasi merupakan catatan peristiwa pada waktu yang lalu, dan dapat berbentuk tulisan, gambar, maupun karya – karya monumental dari seseorang. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data secara tertulis dengan mempelajari catatan- catatan yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti, selain itu pula untuk memperoleh data pelengkap bagi penelitian ini. Penggunaan studi dokumentasi dalam pelatihan ini guna melengkapi data yang tidak dapat diperoleh melalui observasi partisipasi dan wawancara. Cara ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan masalah yang akan peneliti ambil, adapun data atau dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa sejarah lembaga, profil, agenda kegiatan, dokumen, laporan dan foto-foto kegiatan.

3. Catatan Lapangan

Catatan Lapangan atau *field notes* dibuat oleh pengamat yang melakukan observasi, dipakai untuk menganalisis berbagai aspek perkembangan ataupun proses pada saat penelitian berlangsung, situasi kondisi saat kegiatan belajar mengajar meliputi pengelolaan kelas, hubungan interaksi anak dan guru, interaksi anak dengan anak lainnya Wiriaatmadja, (2009, hlm. 125). Menurut Arikunto, (2006, hlm. 160) instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, cermat, lengkap dan sistematis sehingga pengolahan datanya lebih mudah. Proses pengembangan instrumen dilakukan dengan membuat kisi-kisi instrument penelitian.

3.2.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu bagian yang dapat membuat kegiatan secara terstruktur, memudahkan, dan mempercepat proses penilaian di suatu instansi. Instrumen penelitian dibuat menggunakan persiapan dan indikator yang sudah dipikirkan dan selaras antara kegiatan dengan penilaian.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah pedoman terperinci berisi Langkah-langkah melakukan observasi mulai dari merumuskan masalah, kajian teori untuk menjabarkan tingkah laku yang akan diobservasi, prosedur dan Teknik perekaman, dan kriteria analisis dan interpretasi Indrawati et al., (2007, hlm. 7). Lembar observasi yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu lembar observasi aktivitas siswa dalam penerapan pembelajaran. Lembar observasi ini dibuat oleh penulis selaku peneliti sebagai alat untuk menggambarkan bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, guna sebagai pedoman untuk pengamatan dan memperoleh data yang diinginkan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dalam penelitian ini lembar observasi yang digunakan yaitu:

Tabel 3.2
Lembar Observasi

Pernyataan (Indikator)	
Kata-kata (<i>Words of Affirmation</i>)	
1. Anak mampu mengungkapkan pemberian dorongan semangat, mendengarkan secara aktif. Misal: semangat ibu/bapak guru	
2. Anak dapat memberikan pujian terhadap ibu/bapak guru didepan orang banyak	
Waktu Berkualitas (<i>Quality Time</i>)	
3. Anak dapat membantu ibu/bapak guru, dan menghabiskan waktu dengan mereka. Misal: bercakap-cakap, duduk-duduk bersama	
4. Anak dapat menciptakan momen-momen dan berkenan hadir misalnya ulang tahun atau sedang sakit pada ibu/bapak guru.	

Agna Mitha Rahayu, 2021

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA KASIH ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN BERMAIN GIFT KREASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sentuhan (<i>Sense of Touch</i>)	
4 Anak memberi pelukan hangat atau cium terhadap ibu/bapak guru.	
6. Anak mampu memberi jasa terhadap orang tuanya misalnya, membantu memijit tangan ibu/bapak guru yang pegal.	
Hadiah (<i>Receiving gift</i>)	
1) Anak memikirkan hal-hal yang disukai/diperlukan, menunjukkan bahwa menghargai hubungan dengan ibu/bapak guru.	
2) Anak mampu memberi <i>gift</i> kreasi diri mereka sendiri untuk diberikan kepada ibu/bapak sambil mengungkapkan perasaan.	
Melayani (<i>Act of Service</i>)	
3) Anak mampu menunjukkan kesediaan untuk menolong, untuk meringankan beban ibu/bapak guru misal: membuang sampah	
4) Anak peka untuk membawakan sesuatu yang dibutuhkan. Misalnya seperti membawakan air saat ibu/bapak guru bilang tidak enak badan, dll	

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu pengumpulan data berupa dokumen-dokumen baik berupa dokumen tertulis, gambar, dan elektronik. Pada penelitian ini dokumen yang diambil yaitu berupa foto dan video pada saat pembelajaran Bermain *Gift Kreasi* dilakukan. Hal ini dilakukan sebagai bukti hasil Bahasa kasih anak selama proses pembelajaran.

3. Catatan Lapangan

Catatan Lapangan atau *field notes* dibuat oleh pengamat yang melakukan observasi, dipakai untuk menganalisis berbagai aspek perkembangan ataupun proses pada saat penelitian berlangsung, situasi kondisi saat kegiatan belajar mengajar meliputi pengelolaan kelas, hubungan interaksi anak dan guru, interaksi anak dengan anak lainnya (Wiriaatmadja, 2009).

3.3. Analisis Data

Agna Mitha Rahayu, 2021

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA KASIH ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN BERMAIN GIFT KREASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3.1. Analisis Data Kemampuan Bahasa Kasih

Analisis data kemampuan anak dilakukan dengan teknik analisis komparatif di mana data yang didapatkan pada setiap siklus kemudian dikomparasikan Sugiyono, (2009, hlm. 36) untuk melakukan refleksi, agar peneliti dapat menentukan tindakan yang akan diambil pada siklus berikutnya. Analisis data kemampuan bahasa anak digunakan untuk melakukan refleksi, agar peneliti dapat menentukan tindakan yang akan diambil pada siklus berikutnya.

Analisis data terhadap anak dilakukan beberapa tahap sebagai berikut:

a. Skoring data

BB artinya Belum Berkembang: bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru; bernilai 1 poin.

MB artinya Mulai Berkembang: bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru; bernilai 2 poin.

BSH artinya Berkembang Sesuai Harapan: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru; bernilai 3 poin.

BSB artinya Berkembang Sangat Baik: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan. Bernilai 4 poin.

- b. Menjumlahkan skor yang dicapai anak pada setiap butir amatan.
- c. Membuat tabulasi skor observasi peningkatan kemampuan berbahasa anak yang terdiri dari nomor, nama anak, butir amatan, jumlah skor. Tabulasi skor dapat dilihat pada lampiran.
- d. Menghitung presentase peningkatan kemampuan bahasa anak dengan kegiatan Bermain *Gift Kreasi*, dengan cara sebagai berikut:

- 1) Presentase pencapaian kemampuan:

Jumlah skor amatan yang dapat dicapai tiap anak X 100%

Jumlah skor maximum

- 2) Skor maximum= skor maksimum butir amatan X jumlah butir amatan
- 3) Skor maksimum= 4 X 4= 16
- 4) Hasil presentase diisikan pada tabel tabulasi pada kolom (%)

- e. Membandingkan hasil presentase pencapaian pada setiap anak dengan presentase keberhasilan pada setiap siklus yang telah ditentukan peneliti. Penelitian pada setiap siklus akan berhasil jika anak sudah mencapai prosentase yang telah ditentukan peneliti pada setiap siklusnya. Adapun hasil perbandingan tersebut dapat dilihat pada Lampiran.

3.3.2. Analisis Data Penerapan Pembelajaran melalui Kegiatan Bermain *Gift Kreasi*

Analisis data penerapan pembelajaran melalui kegiatan Bermain *Gift Kreasi* oleh Guru. Untuk menilai aspek kinerja guru dalam menerapkan metode bermain dalam pembelajaran dilakukan dengan menggunakan *Check list*. Jawaban ya diberi skor 1, jawaban tidak diberi skor 0. Jumlah skor dihitung dengan rumus:

$$S = \frac{\sum ni}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S = Jumlah skor

$\sum ni$ = Jumlah aktivitas yang dilakukan guru

N = Jumlah pernyataan

Hasil tersebut ditafsirkan dengan rentang kualitatif, yaitu:

75.1%-100%: tinggi

50.1% -75%: sedang

25%-50%: rendah

3.3.3. Sumber Data

Sumber data adalah bagian yang cukup penting bagi peneliti karena ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan dan kekayaan data atau kedalaman informasi yang diperoleh.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan dari kegiatan langsung lapangan atau tempat penelitian Nasution, (2003, hlm. 34). Menurut Lofland dalam Nasution, (2003, hlm. 34) sumber data utama penelitian kualitatif. Data menurut Arikunto, (2006, hlm. 118) adalah hasil pencatatan peneliti baik berupa fakta ataupun angka yang dapat dijadikan bahan menyusun suatu informasi. Data penelitian ini terdiri

dari data kemampuan bahasa kasih anak dan data penerapan pembelajaran oleh guru.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari artikel, literatur, jurnal, buku, dan berbagai macam sumber lainnya Nasution, (2003, hal. 34).

3.4. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data yaitu menurut Hopkins dalam Wiriaatmadja, (2005, hlm. 168-171) adalah sebagai berikut :

1. *Member Check*, yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau diskusi apakah keterangan, atau informasi itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya dan data itu terperiksa kebenarannya.
2. *Triangulasi*, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dalam penelitian ini teknik *triangulasi* data berhubungan dengan sumber dan pengumpulan data. Misalnya mengetahui kesulitan mengajar siswa, penerapan metode, serta kesulitan siswa dalam menerima materi pembelajaran. Teknik triangulasi ada 2 jenis yaitu triangulasi sumber dan *triangulasi* metode.
3. *Expert Opinion*, yaitu dilakukan dengan meminta nasihat kepada pakar. dalam hal ini adalah dosen pembimbing penelitian. Untuk memperoleh data yang akurat serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka dilakukan pengujian kredibilitas data.

3.5. Isu Etik

Penelitian ini tidak menimbulkan dampak negatif baik fisik maupun non fisik kepada subjek yang diteliti. Kerahasiaan subjek yang diteliti akan di jaga demi menjaga kode etik subjek yang diteliti.